

Pelatihan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MTs Al-Ikhlas NW Sengkol

Muh Alawi Harun Nisfiya Ramdoniati, Marina.

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: Harunalawi22@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

*Pembelajaran Aktif,
Motivasi Belajar,*

Keyword:

*Active Learning,
Learning Motivation,*

Abstrak

Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Ikhlas NW Sengkol masih banyak menggunakan metode ceramah satu arah yang menyebabkan rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pembelajaran aktif sebagai pendekatan alternatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Program ini bertujuan untuk melatih guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif serta mengukur dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu pelatihan teori, workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis aktivitas, serta pendampingan di kelas. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test bagi guru, serta observasi kelas dan angket skala Likert untuk mengukur motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap pembelajaran aktif, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai post-test dari 60 menjadi 85. Selain itu, observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, aktif berdiskusi, serta lebih memahami materi Fiqih dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Sebanyak 80% siswa menyatakan lebih termotivasi dalam belajar setelah metode pembelajaran aktif diterapkan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti pengelolaan waktu dalam diskusi kelompok serta adaptasi siswa terhadap metode baru. Meskipun demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah. Dengan pendekatan yang lebih inovatif ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract

The Fiqih learning process at MTs Al-Ikhlas NW Sengkol has been predominantly conducted through one-way lecture methods, resulting in low student motivation and engagement. Therefore, active learning is needed as an alternative approach to enhance students' interest and comprehension of Fiqih material. This program aims to train teachers in implementing active learning strategies and assess its impact on student motivation and classroom engagement. The program was carried out in three main stages: theoretical training, workshop on activity-based lesson planning, and classroom mentoring. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests for teachers, as well as classroom observations and Likert scale surveys to measure students' motivation and engagement. The results indicate a significant improvement in teachers' understanding of active learning, as shown by the increase in post-test scores from 60 to 85. Additionally,

classroom observations revealed that students were more enthusiastic, actively participated in discussions, and better understood Fiqih concepts compared to previous teaching methods. A total of 80% of students reported feeling more motivated in learning after the implementation of active learning methods. However, challenges were encountered, such as time management in group discussions and students' adaptation to the new method. Despite these challenges, this study proves that active learning can create a more interactive classroom environment and improve the quality of Fiqih learning in madrasahs. With this innovative approach, students are expected to not only understand concepts theoretically but also be able to apply them in their daily lives.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Fiqih, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang hukum-hukum Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wilda dkk., 2024). Namun, di banyak madrasah, termasuk MTs Al-Ikhlas NW Sengkol, pembelajaran Fiqih masih didominasi oleh metode ceramah satu arah yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Metode ini sering kali membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk mendalami materi yang diajarkan (Mz, 2022). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih menjadi kurang optimal dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pun minim.

Pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih (Herwin dkk., 2021). Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam mengeksplorasi materi melalui berbagai strategi interaktif seperti diskusi kelompok, problem-solving, role-play, serta pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) (Addaha, 2023). Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan pemahaman sendiri terkait konsep-konsep Fiqih yang dipelajari.

Pembelajaran aktif memiliki banyak manfaat tetapi dalam peimplementasiannya di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru masih terbiasa dengan pola pembelajaran tradisional dan merasa kurang percaya diri dalam menerapkan strategi yang lebih inovatif (Kusuma & Inayati, 2023). Selain itu, keterbatasan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pembelajaran aktif, kurangnya pengalaman dalam mengelola kelas yang lebih interaktif, serta keterbatasan media dan sumber belajar menjadi kendala yang sering dihadapi (Kusuma & Inayati, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan khusus dan pendampingan bagi guru agar mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode ini secara efektif di kelas.

Program pelatihan pembelajaran aktif ini dirancang untuk membantu guru di MTs Al-Ikhlas NW Sengkol dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis aktivitas. Pelatihan ini melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari pemaparan teori, workshop penyusunan perangkat ajar, praktik mengajar berbasis pembelajaran aktif, hingga observasi kelas dan refleksi. Dengan adanya pendampingan ini, guru diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

Tujuan dari program ini untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, program ini juga bertujuan untuk mengukur

dampak penerapan metode ini terhadap motivasi belajar siswa. Melalui observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengisian angket, program ini akan mengidentifikasi sejauh mana metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam belajar Fiqih. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan telah berjalan dengan efektif serta untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Program Pelatihan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MTs Al-Ikhlash NW Sengkol dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur agar hasilnya dapat optimal. Kegiatan ini terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa guru memahami konsep pembelajaran aktif, mampu menerapkannya di kelas, serta dapat mengukur dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

1. Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak MTs Al-Ikhlash NW Sengkol untuk menentukan peserta pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif di kelas Fiqih. Selain itu, dilakukan analisis awal terhadap metode pengajaran yang telah digunakan sebelumnya untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah koordinasi, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep dasar pembelajaran aktif, strategi penerapan dalam mata pelajaran Fiqih, serta contoh perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, disiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test bagi guru guna mengukur pemahaman mereka sebelum dan setelah pelatihan. Selain itu, disusun pula lembar observasi kelas untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebelum dan setelah penerapan metode baru.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan langsung bagi guru yang terdiri dari sesi teori, praktik, dan implementasi di kelas.

a. Pelatihan Guru

Pelatihan dimulai dengan sesi teori, yang membahas konsep pembelajaran aktif, strategi penerapannya dalam Fiqih, serta teknik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Guru juga diajarkan cara menyusun pertanyaan pemantik diskusi dan merancang kegiatan interaktif agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru mengikuti workshop dan praktik langsung, di mana mereka menyusun RPP berbasis pembelajaran aktif, menerapkan strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, role-play, dan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), serta mengevaluasi efektivitas metode yang telah dirancang.

b. Pendampingan di Kelas

Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pengajaran Fiqih di kelas, sementara tim pengabdian melakukan observasi langsung dan memberikan umpan

balik terhadap cara guru mengelola kelas dan menerapkan metode baru. Selain itu, dilakukan simulasi pembelajaran berbasis aktivitas untuk melihat respons siswa terhadap metode yang diterapkan serta menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan ini dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran aktif serta dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

- a. Pre-test dan post-test diberikan kepada guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan.
- b. Observasi kelas dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa mengalami peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran setelah penerapan metode baru.
- c. Wawancara dan angket siswa digunakan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan minat, pemahaman, serta keterampilan siswa dalam mempelajari Fiqih.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, diharapkan program pelatihan pembelajaran aktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih serta membantu siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan memahami konsep-konsep Fiqih secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program Pelatihan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MTs Al-Ikhlas NW Sengkol telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai hasil yang menunjukkan peningkatan baik dalam pemahaman guru maupun motivasi belajar siswa. Selama proses pelatihan, guru menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Di sisi lain, siswa juga mulai lebih aktif dalam pembelajaran setelah metode ini diterapkan di kelas. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, serta angket yang menunjukkan dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran aktif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pelajaran Fiqih.

a. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Aktif

Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran aktif mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test, di mana nilai rata-rata guru meningkat dari 60 menjadi 85 setelah pelatihan. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan metode ceramah kini lebih memahami bagaimana cara menyusun RPP berbasis pembelajaran aktif, mengelola diskusi kelas, serta mengembangkan kegiatan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih (Mabnunah dkk., 2023).

b. Perubahan Pola Pengajaran Guru di Kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pelatihan, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam mengajar Fiqih. Siswa diberikan

kesempatan untuk lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, studi kasus, problem-solving, serta role-play (Ayuningtiyas & Hajaroh, 2024). Dengan metode ini, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berbasis eksplorasi, sehingga siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah terkait materi Fiqih.

c. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil angket skala Likert, sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi dalam belajar Fiqih setelah metode pembelajaran aktif diterapkan. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran karena mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dengan teman, serta menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata (Basten & Jannah, 2024). Guru juga melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan lebih antusias dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

d. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Aktif

Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi di kelas. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah pengelolaan waktu, di mana beberapa metode aktif seperti diskusi kelompok dan simulasi memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah (Pangesti & Mujiburrohmah, 2023). Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang lebih aktif, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode hafalan dan ceramah satu arah. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk membantu siswa agar lebih terbiasa dan nyaman dengan metode ini.

2. Pembahasan

Penerapan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Ikhlas NW Sengkol telah menunjukkan dampak yang positif terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran guru. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok, problem-solving, role-play, dan pendekatan berbasis proyek mampu membuat suasana pembelajaran lebih dinamis dan interaktif (Santosa & Alhidayah, 2022). Sebelumnya, pembelajaran Fiqih lebih banyak dilakukan melalui ceramah satu arah yang cenderung membuat siswa pasif dalam menerima informasi. Setelah model pembelajaran aktif diterapkan, siswa mulai lebih banyak bertanya, berpendapat, dan terlibat langsung dalam eksplorasi konsep-konsep Fiqih. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi.

Keberhasilan penerapan pembelajaran aktif juga terlihat dari perubahan pola pengajaran guru. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan metode konvensional kini lebih percaya diri dalam menyusun strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru mengenai cara mengelola kelas dengan pendekatan aktif (Nurul 'Aini dkk., 2025). Selain itu, observasi kelas menunjukkan bahwa guru mulai lebih sering menggunakan pertanyaan pemantik diskusi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, serta menerapkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Guru juga lebih

memahami bagaimana menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar (Anisah dkk., 2024).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran aktif adalah bagaimana siswa diberdayakan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi (Herwin dkk., 2021). Hal ini terlihat dalam hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran setelah metode ini diterapkan. Sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, melainkan lebih banyak melibatkan mereka dalam setiap tahapannya. Siswa juga menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat, mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, serta mengaitkan konsep-konsep Fiqih dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun metode ini memberikan banyak manfaat, proses implementasinya tetap menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan waktu, terutama dalam diskusi kelompok dan simulasi yang memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan metode ceramah (Wilda dkk., 2024). Guru perlu menyesuaikan alokasi waktu agar seluruh kegiatan dalam pembelajaran aktif dapat berjalan efektif tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Basten & Jannah, 2024). Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan adaptasi terhadap metode ini, terutama mereka yang terbiasa dengan model pembelajaran pasif dan cenderung hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir kritis.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran aktif dalam Fiqih memberikan perubahan yang positif baik dari segi metode pengajaran guru maupun tingkat keterlibatan siswa. Siswa tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga lebih aktif dan berpikir kritis dalam memahami serta menerapkan materi Fiqih dalam kehidupan mereka (Ayuningtiyas & Hajaroh, 2024). Di sisi lain, guru juga memperoleh keterampilan baru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan hasil yang dicapai, pembelajaran aktif dapat menjadi salah satu pendekatan yang dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam pengajaran Fiqih di madrasah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih di MTs Al-Ikhlâs NW Sengkol telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan metode ceramah satu arah kini lebih memahami strategi pembelajaran aktif dan mampu menerapkannya dalam pengajaran Fiqih. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis aktivitas, yang berdampak pada perubahan pola pengajaran di kelas. Dari sisi siswa, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fiqih. Sebanyak 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode yang digunakan lebih menarik, melibatkan diskusi, serta memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi. Siswa juga mulai lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menghubungkan konsep Fiqih dengan kehidupan nyata.

Meskipun program ini memberikan dampak yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti pengelolaan waktu dan adaptasi siswa terhadap metode baru. Namun, secara keseluruhan, pembelajaran aktif terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang terus dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi yang tinggi, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs Al-Ikhlas NW Sengkol atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dari pihak madrasah sangat berperan dalam memastikan keberhasilan program ini, baik dari segi penyediaan sarana, koordinasi dengan tenaga pendidik, maupun pengawasan selama pelaksanaan program.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan pendampingan. Semangat dan dedikasi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif menjadi inspirasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah. Partisipasi aktif guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun sumber daya yang diperlukan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong keberlanjutan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih inovatif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Addaha, R. (2023). Penerapan Metode Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii A Di Mts.N Sentajo. *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa Ftk Uniks)*, 4(1), 557-571.
- Anisah, A., Muntaqo, R., & Farida, N. (2024). Studi Perbandingan Motivasi Belajar Fikih Ibadah Antara Santri Di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 7 Dan Santri Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)*, 4(1), 82-85.
- Ayuningtiyas, V., & Hajaroh, S. (2024). Pengembangan Media Interaktif Kahoot Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 829-838.
- Basten, H. L. V., & Jannah, N. (2024). Penggunaan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Era Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(2), 770-783.
- Herwin, H., Husin, M. S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *Sultan Idris Journal Of Psychology And Education*, 1-16.
- Kusuma, R. N., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pai Di Smp Muhammadiyah 7 Banyudono. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 132-140.
- Mabnunah, M., Nafilah, A. K., & Zainab, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Padlet Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al-Azhar Pamekasan | *Islamika*.
- Mz, T. H. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 14-25.

-
- Nurul 'Aini, Jaenullah, J., & Abrori, M. S. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Jinayah Kelas Xi Ma Ma'arif Roudlotut Tholibin Metro. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 195–211.
- Pangesti, J. S., & Mujiburrohman. (2023). Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Smp Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 505-516.
- Santosa, A. D., & Alhidayah, N. L. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ma'arif Udanawu Blitar. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 114-133.
- Wilda, D. A., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 10–10.